

ABSTRAK

Husniati, Nely. 2012. Peran *Positive Deviance* Guru Dalam Meningkatkan *Self Esteem* Pada Anak Berkebutuhan Khusus (penelitian tindakan di SDN 04 Krebet ds. Sidowayah, kec. Jambon, kab. Ponorogo). Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Mohammad Mahpur, M. Si

Kata kunci: *Positive Deviance* guru , *Self Esteem*, Anak Berkebutuhan Khusus, Kampung Idiot

Setiap anak yang dilahirkan pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitupun Anak Berkebutuhan Khusus memiliki kelebihan dibalik kekurangannya. Oleh karena itu, Anak Berkebutuhan Khusus harus meningkatkan *self-esteem* pada dirinya agar mampu bersaing dengan anak-anak normal lainnya. Untuk meningkatkan *self-esteem* dibutuhkan dukungan dari guru, orang tua, serta lingkungan masyarakat selain dari kemauan diri sendiri. *Positive deviance* guru diharapkan bisa membantu anak berkebutuhan khusus untuk meningkatkan *self-esteem* pada dirinya agar ia bisa lebih menghargai diri sendiri. Adanya harapan penemuan perilaku positif dari guru bisa berpengaruh terhadap pengembangan harga diri Anak Berkebutuhan Khusus. Sidowayah merupakan salah satu wilayah di kabupaten Ponorogo yang mendapat julukan kampung idiot, dan biasanya kosakata lokal yang menyebutnya “*mendho*”.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana harga diri Anak Berkebutuhan Khusus yang masuk program inklusi, apa saja dimensi *positive deviance* pada guru yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan *self-esteem* dan bagaimana perannya dalam mendukung peningkatan *self esteem* pada Anak Berkebutuhan Khusus, begitu pula bagaimana perubahan *self esteem* sebelum dan setelah pre dan post test.

Penelitian ini dilakukan dengan metode *action research* (penelitian tindakan), yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan pemecahan kelompok masalah pada suatu kelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan dan akibat tindakannya untuk kemudian diberi tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Data dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi, pemberian check list, dan pemberian angket.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga diri anak berkebutuhan khusus yang masuk program inklusi pada awalnya memang kurang maksimal disebutkan oleh wali kelasnya bahwa pada awal adanya kelas inklusi banyak anak yang merasa minder, tapi dengan pengembangan *positive deviance* dari guru dapat peningkatan *self esteem* pada anak berkebutuhan khusus maka didapatkan hasil bahwa harga diri Anak Berkebutuhan khusus mengalami sedikit perubahan ke arah yang lebih baik menurut keterangan wawancara dengan wali kelas. Ada beberapa aspek dalam *self esteem* yang pada saat post test menunjukkan penurunan seperti kekuatan yang pada awalnya 28 % menjadi 27 % dan keberartian yang awalnya 38 % menjadi 32 %, sedangkan aspek yang mengalami peningkatan yaitu kebajikan yang awalnya 15 % menjadi 19% dan kompetensi

yang awalnya 19 % menjadi 21 %. Jadi peran *positive deviance* dari guru bisa meningkatkan *self esteem* Anak Berkebutuhan Khusus, akan tetapi dibutuhkan waktu yang lama karena merubah perilaku seseorang tidaklah mudah. Harapannya bukan hanya dari guru saja mendukung peningkatan *self esteem* pada Anak Berkebutuhan Khusus melainkan dari orang tua dan lingkungan masyarakat yang baik juga ikut mendukung.